



***In-House Training Bantuan Hidup Dasar Dewasa
Pada Staf dan Karyawan UPT Puskesmas Ciwaruga***

***In-House Training on Basic Adult Life Support
For Staff and Employees of UPT Puskesmas Ciwaruga***

**R. Siti Jundiah^{1*}, Lia Nurlianawati¹, Sumbara¹, Nur Intan Hayati¹, Sri Wulan
Megawati¹, Haerul Imam¹, Ade Iwan Mutiudin¹, Vivop Marti Lengga¹**

¹Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas keperawatan, Universitas Bhakti Kencana Bandung

*Email korespondensi : siti.jundiah@bku.ac.id

(Submit: 20 Desember 2024, Revisi: 29 Januari 2025, Diterima: 30 Januari 2025, Terbit: 31 Januari 2025)

ABSTRAK

Penyakit jantung dan pembuluh darah masih menjadi penyebab utama kematian di dunia, dengan henti jantung mendadak sebagai salah satu komplikasi yang paling fatal. Saat kejadian ini terjadi, setiap detik sangat berharga. Penelitian menunjukkan bahwa tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) yang dilakukan dalam lima menit pertama dapat meningkatkan peluang bertahan hidup secara signifikan. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memahami BHD dan tersedianya alat Automated External Defibrillator (AED) di tempat umum agar pertolongan dapat segera diberikan. Sebagai fasilitas kesehatan di Kabupaten Bandung Barat, Puskesmas Ciwaruga berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik dan memastikan keselamatan pasien. Hal ini sejalan dengan visi Universitas Bhakti Kencana yang bertekad mencetak perawat profesional, unggul, dan siap menghadapi situasi gawat darurat, baik di rumah sakit maupun di komunitas. Untuk itu, Puskesmas Ciwaruga bekerja sama dengan Universitas Bhakti Kencana, khususnya pengampu mata kuliah Keperawatan Gawat Darurat, dalam menyelenggarakan *In House Training* Bantuan Hidup Dasar. Pelatihan ini diharapkan dapat membekali tenaga medis dan masyarakat sekitar dengan keterampilan yang tepat dalam memberikan pertolongan pertama pada henti jantung. Dengan pelatihan yang komprehensif dan berbasis standar, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan memastikan setiap nyawa memiliki peluang lebih besar untuk diselamatkan.

Kata Kunci: Bantuan Hidup Dasar, In house training, Puskesmas,

ABSTRACT

Heart and vascular diseases are still the leading cause of death in the world, with sudden cardiac arrest being one of the most fatal complications. When this happens, every second counts. Research shows that Basic Life Support (BHD) measures performed within the first five minutes can significantly increase the chances of survival. Therefore, the public needs to understand BHD and the availability of Automated External Defibrillators (AED) in public places so that help can be given immediately. As a health facility in West Bandung Regency, Ciwaruga Health Center is committed to providing the best service and ensuring patient safety. This aligns with

the vision of Bhakti Kencana University, which aims to produce professional, excellent nurses ready to face emergencies, both in hospitals and in the community. For this reason, Ciwaruga Community Health Center collaborates with Bhakti Kencana University, especially the lecturer of Emergency Nursing course, in organising In-House Training on Basic Life Support. This training is expected to equip medical personnel and the surrounding community with the right skills to provide cardiac arrest first aid. With comprehensive and standards-based training, we can create a safer environment and ensure every life is more likely to be saved.

Keywords: *Basic Life Support, In-house training, Health Center*

PENDAHULUAN

Penyakit jantung dan pembuluh darah masih menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia. Salah satu komplikasi yang paling fatal adalah henti jantung mendadak. Dalam kondisi seperti ini, setiap detik sangat berharga. Jika tindakan pertolongan pertama, seperti Bantuan Hidup Dasar (BHD), dilakukan dalam lima menit pertama, peluang seseorang untuk bertahan hidup meningkat secara signifikan. Karena itu, penting bagi masyarakat luas untuk memahami dan mampu melakukan BHD, serta memastikan ketersediaan alat *Automated External Defibrillator* (AED) di berbagai fasilitas umum.

BHD sendiri adalah serangkaian tindakan pertolongan yang diberikan kepada seseorang yang mengalami kondisi gawat darurat sebelum mendapatkan perawatan medis lebih lanjut. Umumnya, tindakan ini dilakukan oleh tenaga medis, namun di banyak negara maju, masyarakat umum juga telah dilatih untuk melakukannya. Dengan pelatihan yang tepat, siapa pun, baik polisi, petugas pemadam kebakaran, petugas keamanan, hingga masyarakat umum, dapat menjadi penyelamat dalam situasi darurat.

Sayangnya, masih banyak orang yang merasa ragu atau takut untuk memberikan pertolongan karena kurangnya pengetahuan atau keterampilan. Oleh karena itu, pelatihan yang mudah dipahami, inklusif, dan dapat diakses oleh semua orang menjadi sangat penting. Melalui program pelatihan BHD, peserta tidak hanya belajar bagaimana melakukan tindakan pertolongan, tetapi juga memahami faktor risiko penyakit jantung dan cara mengenali tanda-tanda serangan jantung.

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan keselamatan pasien dan kualitas layanan kesehatan, Puskesmas Ciwaruga berinisiatif untuk menjalin kerja sama dengan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung. Dengan visi menghasilkan perawat yang profesional, mandiri, dan unggul dalam pelayanan gawat darurat, Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana memiliki peran penting dalam memastikan bahwa standar mutu dan keselamatan dalam layanan kesehatan terus ditingkatk

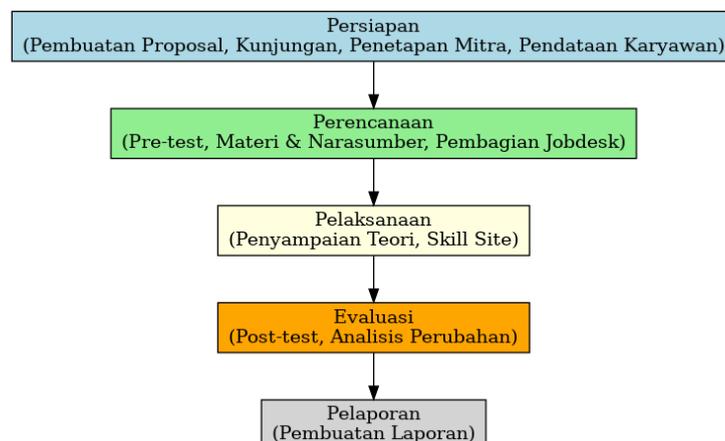
Melalui program In-House Training Bantuan Hidup Dasar, kami berharap tenaga kesehatan dan masyarakat di lingkungan Puskesmas Riung Bandung dapat memiliki keterampilan yang mumpuni dalam menangani kondisi darurat jantung. Dengan pelatihan ini, kami ingin memastikan bahwa setiap individu, baik tenaga medis maupun masyarakat awam, memiliki kepercayaan diri untuk bertindak cepat dan tepat ketika

menghadapi situasi darurat.

Kesehatan dan keselamatan adalah tanggung jawab kita bersama. Dengan meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam melakukan Bantuan Hidup Dasar, kita bisa memberikan kesempatan hidup yang lebih besar bagi mereka yang membutuhkan. Mari bersama-sama mewujudkan lingkungan yang lebih aman dan peduli terhadap sesame.

METODE

Tahap ini dimulai dengan pembuatan proposal, kunjungan ke puskesmas wilayah kota Bandung untuk memastikan kontribusi kampus terhadap program-program di puskesmas yang sedang berjalan, penetapan mitra untuk pelaksanaan kegiatan dan kunjungan awal dan mendata jumlah karyawan yang ada di Puskesmas Ciwaruga. Tim Pengabdian masyarakat menyiapkan soal *pre-test* untuk mengukur sejauhmana pemahaman peserta dan menjadi tolak ukur pemateri dalam penyampaian materinya, kemudian tim penyusun menyiapkan materi dan narasumber yang akan ditugaskan untuk memberikan edukasi serta pembagian jobdesk masing-masing dosen dalam tim untuk pelaksanaan kegiatan yang melibatkan mahasiswa aktif UBK. Sedangkan pelaksanaan Skill site nya dilakukan setelah peserta mendapatkan teori. Kegiatan Pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan perlu dievaluasi untuk menilai seberapa besar dampak perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan karyawan Puskesmas Ciwaruga. Proses evaluasi dilakukan melalui beberapa cara mencakup evaluasi *post-test* yang dibandingkan dengan nilai *pre-test* sebagai gambaran keberhasilan program. Tahap ini dilanjutkan dengan pembuatan laporan kegiatan sebagai pertanggungjawaban kegiatan.



Gambar 1. Proses kegiatan pengabdian masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada Masyarakat yang dilaksanakan oleh seluruh dosen prodi sarjana keperawatan dan pendidikan profesi ners fakultas keperawatan universitas bhakti kencana tahun 2023 berupa in house training BHD pada seluruh staff dan karyawan puskesmas ciwaruga kecamatan parongpong kabupaten Bandung barat ini telah dilaksanakan pada tanggal 25 oktober 2023. Inhouse training kepada seluruh staff dan karywan puskesmas ini dengan jumlah peserta 53 orang terdiri dari tim medis, dokter, perawat, bidan, ahli gizi, petugas adminitras. Setelah sesi pelatihan, kegiatan akan dilanjutkan dengan simulasi penanganan kegawatdaruratan yang dapat dilakukan oleh para kader. Simulasi ini dirancang agar para peserta dapat memahami dan mempraktikkan langsung tindakan pertolongan pertama dalam situasi darurat.



Gambar 1. Kegiatan *Training*

Dalam simulasi ini, peserta akan diajak untuk menyaksikan video edukatif sebagai panduan, kemudian dilanjutkan dengan sesi role play agar mereka dapat mencoba langsung langkah-langkah penanganan yang telah dipelajari. Dengan pendekatan ini, diharapkan para kader semakin percaya diri dan siap untuk bertindak jika menghadapi keadaan darurat di lingkungan sekitar mereka.

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, kami akan melakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Para peserta akan diberikan kuesioner berisi 15 pertanyaan pilihan ganda sebelum dan setelah pelatihan. Hasil dari kedua tes ini akan dianalisis menggunakan metode Wilcoxon, yang cocok digunakan karena data yang diperoleh tidak terdistribusi secara normal.

Melalui evaluasi ini, kami ingin memastikan bahwa pelatihan benar-benar memberikan manfaat dan meningkatkan pemahaman serta keterampilan para kader dalam menangani

keadaan darurat. Dengan demikian, mereka dapat menjadi garda terdepan dalam membantu masyarakat di saat-saat genting.

Tabel 1. Hasil *pre* dan *post-test* peserta in house training BHD

	N	Mean	Standar Deviasi	minimum	maksimum	p-value
<i>re-test</i>	59	7,05	1,602	1	9	0.000
<i>ost-test</i>	59	8,07	1,541	3	11	

Berdasarkan Tabel 1 hasil *pre* dan *post-test* peserta in house training BHD menunjukkan ada peningkatan nilai mean *pre-test* 7.05 menjadi 8.07 mean *post-test* sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah pelatihan.

Hasil analisis di ketahui bahwa berdasarkan Tabel 1 hasil *pre-test* menunjukkan nilai mean 7,05 dengan standar deviasi 1,602 nilai minimum 1 dan nilai maksimum 9 mengalami perubahan terlihat dari nilai *post-test* dengan nilai mean 8,07 dengan standar deviasi 1,541, nilai minimum 3 dan nilai minimum 11. Nilai P-value 0.000 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0.005 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah pelatihan.

Dari hasil sebelum dan sesudah diberikan pelatihan kader, menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan peserta in house training BHD Selain aspek pengetahuan terhadap materi peserta juga dilakukan Latihan berupa penatalaksanaan BHD pada Bayi, anak dan dewasa hasilnya sebagian besar peserta dapat melakukan kegiatan praktik. Pengetahuan kader sebelum dilakukan pelatihan kader tentang Kesehatan jiwa dan kegawatdaruratan masih sangat kurang dimana peserta bukan merupakan tenaga medis melainkan petugas administrasi di puskesmas.

Tujuan utama dari program ini adalah menciptakan masyarakat yang lebih sehat dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Melalui edukasi dan pemberian informasi yang tepat, kami berharap dapat meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mendorong perubahan perilaku yang lebih baik dalam menjaga kesehatan. Pendekatan yang kami gunakan berfokus pada pemberdayaan masyarakat, karena kami percaya bahwa kesehatan yang baik harus dimulai dari kesadaran dan peran aktif setiap individu dalam komunitasnya.

Salah satu langkah penting dalam mewujudkan hal ini adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para kader kesehatan. Kader memiliki peran yang sangat penting sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat. Melalui pelatihan ini, para kader akan mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai kesehatan jiwa, cara menangani

keadaan darurat terkait gangguan jiwa, serta langkah-langkah pertolongan pertama yang dapat mereka lakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti juga menunjukkan bahwa pemberdayaan kader melalui pelatihan memiliki dampak yang nyata. Setelah mendapatkan pelatihan, para kader tidak hanya memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mampu menyampaikan informasi kesehatan secara langsung kepada masyarakat. Dengan begitu, kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan pun meningkat.

Melalui upaya ini, kami berharap dapat menciptakan lingkungan yang lebih peduli terhadap kesehatan mental dan kegawatdaruratan, di mana setiap orang merasa didukung dan memiliki akses terhadap informasi serta pertolongan yang mereka butuhkan. Karena pada akhirnya, kesehatan bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga kebersamaan yang kita bangun dalam komunitas (Susanti, 2014 dan Simanjuntak, 2005 dalam Sadimin 2020).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada Masyarakat dosen prodi sarjana Keperawatan dan pendidikan profesi ners fakultas keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung yang dilaksanakan 25 Oktober 2023 di aula desa Sariwangi telah terlaksana dengan jumlah peserta 53 orang adalah seluruh staff dan karyawan puskesmas ciwaruga.

DAFTAR PUSAKA

- ECC Committee, Subcommittees and Task Forces of the American Heart Association. 2005 American Heart Association Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care. *Circulation*. 2005 Dec 13;112(24 Suppl):IV1-203. doi: 10.1161/CIRCULATIONAHA.105.166550. Epub 2005 Nov 28. PMID: 16314375.
- Kool DR, Blickman JG. Advanced Trauma Life Support. ABCDE from a radiological point of view. *Emerg Radiol*. 2007 Jul;14(3):135-41. doi: 10.1007/s10140-007-0633-x. Epub 2007 Jun 12. PMID: 17564732; PMCID: PMC1914302.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2004, Diktat PPGD
- Dolan, 19965, *Critical Care Nursing, Clinical Management through the Nursing Process, 2nd edition*, Philadelphia: Davis Co
- Dossey, BM, 1992, *Critical Care Nursing, Body Mind Spirit, 3rd edition*, Philadelphia: JB. Lippincott
- Hudak & Galo, 1995, *Keperawatan Kritis, Pendekatan Holistik, Alih Bahasa: Alenidekania,*

Jakarta: EGC

Lyne, AT and Joseph KD, 1964, *Critical Care Nursing Diagnosis and management*, ST Louis:
Mosby Co

PKGDI Jabar, 2003, Diktat B LS

RS. Harapan Kita, 2003, *Diktat Asuhan Keperawatan Kardiovaskuler*, Jakarta

Sodeman, 1991, *Patofisiologi*, Alih Bahasa Andri Hartono, Jakarta: Hipokrates

Stuart and Sundeen, 1995, *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*, ST Louis: Mosby yeas
Book

MANCINI, Mary E. Pedoman praktis prosedur keperawatan darurat = Pocket manual of
emergency

Modul Pelatihan BTCLS. Em_Nur Indonesia.